

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . الفاتحة .

kemudian dia mengucapkan keinginan agar di beri kemudahan. Doa yang dia baca yaitu “*Allahumma yassir wala tu’assir*”

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ رَبِّ تَمِّمْ بِخَيْرٍ

Artinya : “ ya Allah, mudahkanlah jangan engkau persulit sempurnakan dengan kebaikan.”

Menurut Bapak Suhartono keyakinan masyarakat sekitar Kraton apabila sudah dapat melewati celah di antara kedua beringin kembar tersebut dengan mata tertutup, berarti orang itu memiliki hati yang bersih, dan *InsyAllah* cita-citanya akan terkabul. Dan apabila dalam laku Masangin orang yang melakukan gagal maka ia akan mengulangnya lagi dengan cara yang sama yaitu berdoa lagi.

Menurut Bapak Panggih, tidaklah salah jika saat melalui celah di antara kedua pohon beringin kembar kita berdoa memohon kepada Allah. Media apa pun juga bisa berupa apa saja asalkan niat dan kesungguhan kita tetap kepada-Nya, bukankah masjid dan Ka'bah sekalipun merupakan media juga.

2. Silaturahmi

Manakala dari aspek nilai-nilai

m budaya Masangin yang bisa mengatur
dupan masyarakat pendukungnya, di antaranya
ikhtiar menjalani hidup untuk mencapai ci

cenderung tidak mudah terpengaruh oleh berbagai hambatan, termasuk gelap dan keragu-raguan. Dalam kehidupan nyata, mereka adalah orang yang mampu mewujudkan cita-cita dan harapannya.

Berkaitan dengan Isi kebudayaan yang ada dalam pelaksanaan budaya Masangin adalah dari aspek religi. Dalam hal ini, masyarakat kraton Yogyakarta memiliki sistem religi kepada agama dan sistem kepercayaan yang bersifat animism dan dinamisme. Bahkan nilai-nilai kebhinekaan dalam konteks budaya menjadikan segala sesuatunya selalu dimaknai sebagai wujud interaksi manusia dengan Tuhan dan alam sekitarnya. Contohnya Masangin dijadikan salah satu bagian dari acara yang dipercayai oleh masyarakat Islam kejawen sebagai sarana “ngalap berkah” atau simbol permohonan pada Allah Yang Maha Kuasa agar melingkupi Kraton dengan keamanan dan kenyamanan.

Menurut kepercayaan masyarakat Kraton Yogyakarta biasanya ada hari-hari tertentu yang dipercaya sebagai hari keramat atau hari baik untuk melakukan Masangin. Memang bagi masyarakat islam kejawen, khususnya, ada hari-hari yang dianggap keramat atau diistimewakan, seperti hari Jumat Kliwon dan Selasa Kliwon, maka pada hari-hari itulah yang biasanya ramai orang melakukan ritual Masangin. Dalam hal ini, hari-hari tersebut mustajab untuk setiap permohonan doa dari pelaku budayanya dimakbulkan dan dimudahkan.

itu memiliki hati yang bersih. Dan, apabila dia Masanginnya, Insya Allah cita-citanya akan terkabul”.

2. Pihak Kraton Yogyakarta

Menurut Bapak Djoyo Supadmo sebelum Masanginnya Alun-alun kidul keberadaan 2 ekor gajah yang sebelum Alun-alun kidul. Di situ binatang prasejarah inilah tarik utama (ikon) di Alun-alun kidul hingga pada b tepatnya pada tahun 2007, gajah tersebut dipindahkan Gembira Loka.

Keberadaan gajah pada waktu itu ternyata man bagi wisatawan untuk datang ke Alun-alun kidul. Dari

itu memiliki hati yang bersih. Dan, apabila dia Masanginnya, Insya Allah cita-citanya akan terkabul”.

2. Pihak Kraton Yogyakarta

Menurut Bapak Djoyo Supadmo sebelum Masanginnya Alun-alun kidul keberadaan 2 ekor gajah yang sebelum Alun-alun kidul. Di situ binatang prasejarah inilah tarik utama (ikon) di Alun-alun kidul hingga pada b tepatnya pada tahun 2007, gajah tersebut dipindahkan Gembira Loka.

Keberadaan gajah pada waktu itu ternyata man bagi wisatawan untuk datang ke Alun-alun kidul. Dari

itu memiliki hati yang bersih. Dan, apabila dia Masanginnya, Insya Allah cita-citanya akan terkabul”.

2. Pihak Kraton Yogyakarta

Menurut Bapak Djoyo Supadmo sebelum Masanginnya Alun-alun kidul keberadaan 2 ekor gajah yang sebelum Alun-alun kidul. Di situ binatang prasejarah inilah tarik utama (ikon) di Alun-alun kidul hingga pada b tepatnya pada tahun 2007, gajah tersebut dipindahkan Gembira Loka.

Keberadaan gajah pada waktu itu ternyata man bagi wisatawan untuk datang ke Alun-alun kidul. Dari

itu memiliki hati yang bersih. Dan, apabila dia Masanginnya, Insya Allah cita-citanya akan terkabul”.

2. Pihak Kraton Yogyakarta

Menurut Bapak Djoyo Supadmo sebelum Masanginnya Alun-alun kidul keberadaan 2 ekor gajah yang sebelum Alun-alun kidul. Di situ binatang prasejarah inilah tarik utama (ikon) di Alun-alun kidul hingga pada b tepatnya pada tahun 2007, gajah tersebut dipindahkan Gembira Loka.

Keberadaan gajah pada waktu itu ternyata man bagi wisatawan untuk datang ke Alun-alun kidul. Dari

Menurut Bapak Djoyo Supadmo lagi, *Masangin* dalam pemahaman asli Kraton dimaknai sebagai sebuah simbol religi. Makna “*hablumminallah wa hablumminannas*” yang artinya kurang lebih menjaga hubungan baik (iman) antara manusia dan juga penciptanya.

[illegible]

Alun-alun kidul yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Kraton itu sendiri memang telah menjadi daya tarik wisata yang cukup kuat pada awalnya.

Keramaian Alun-alun kidul dimulai ketika bangunan Sasana Hinggil dibangun, yang letaknya di sebelah utara Alun-alun Selatan digunakan untuk pagelaran wayang kulit setiap hari Sabtu malam kedua setiap bulan. Pagelaran ini diadakan oleh kerjasama antara harian Kedaulatan Rakyat dengan TVRI Yogyakarta sampai saat ini. Jalan lingkar yang ada di sekitar Alun-alun kidul dibangun sejak tahun 1980 dan dipasang lampu mengelilingi tanah lapang sehingga kalau malam suasana tidak gelap gulita.

Saat ini Alun-alun kidul menjadi sebuah ruang publik bagi masyarakat. Berbagai macam kegiatan dapat dijumpai di Alun-alun kidul. Menjelang sore hingga malam hari, Alun-alun kidul menjelma sebuah tempat rekreasi rakyat yang tentunya sayang untuk dilewatkan. Berbagai penjual makanan dapat dijumpai di Alun-alun kidul. Selain itu, pada malam hari kawasan Alun-alun kidul ini juga menjadi wisata bersepeda. Berjajar sepeda tandem hingga becak yang telah dimodifikasi sedemikian rupa dengan hiasan lampu yang mencolok disewakan oleh sejumlah pemilik sewa sepeda. Alun-alun kidul (Alun-

Tentunya dengan adanya berbagai aktivitas di alun-alun Selatan juga mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi, seperti penjual makanan atau minuman.⁴⁹ pedagang makanan kecil, minuman, bahkan makanan pokok, seperti nasi dan lauk-pauknya juga ada. Jajanan yang dijual di sana ada berbagai macam. Kalau pagi hari jalan-jalan di sana, jika sudah lelah dapat duduk beristirahat sambil minum teh panas gula batu, jeruk panas gula batu, dengan makanan kecil jadah tempe, atau cemplon. Untuk sarapan bisa membeli nasi rames, nasi pecel, nasi rawon, lontong opor, gudhangan, dan sebagainya. Jika sore dan malam hari selalu ada penjual wedang rondhe, jagung bakar dan kacang rebus. Bahkan tidak jarang juga ada hiburan musik.

Sesuai dengan kodratnya, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain dan bergantung dalam segala aspek kehidupan. Untuk melaksanakan kehidupannya, manusia harus berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, mungkin untuk memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.

(salah satu penjual yang ada di alun – alun kidul), *Wawancara* Yogyakarta

(1) $\mathcal{P} = \{P_1, \dots, P_n\}$ is a partition of $\mathcal{S}$ into n nonempty, disjoint subsets, where $n \geq 1$ and $P_i \cap P_j = \emptyset$ for $i \neq j$.

Mencermati budaya *Masangin* di alun-alun kidul dari aspek sosial, maka budaya tersebut mempunyai arti yang amat penting untuk masyarakat di lingkungan Kraton Yogyakarta karena alun-alun kidul memiliki ciri khusus atau makna yang mendalam yang masih abadi sejak dahulu sampai sekarang. Yang masih tetap ada yaitu pohon beringin (ringin wok), yang mengandung perlambang kehidupan masyarakat Jawa. Makna yang terkandung adalah prinsip kebersamaan, gotong-royong, bersatu padu untuk membangun kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa alun-alun kidul memiliki makna simbolik bagi kehidupan.

masyarakat di lingkungan Kraton Yogyakarta kan memiliki ciri khusus atau makna yang mendalam sejak dahulu sampai sekarang. Yang masih tetap beringin (ringin wok), yang mengandung per masyarakat Jawa. Makna yang terkandung adalah gotong-royong, bersatu padu untuk membangun kehidupan bermasyarakat. Jadi dapat dikatakan ba memiliki makna simbolik bagi kehidupan.

3. Aspek Agama

Pesan agama dari budaya Masangin ini adalah b

masyarakat di lingkungan Kraton Yogyakarta kan memiliki ciri khusus atau makna yang mendalam sejak dahulu sampai sekarang. Yang masih tetap beringin (ringin wok), yang mengandung per masyarakat Jawa. Makna yang terkandung adalah gotong-royong, bersatu padu untuk membangun kehidupan bermasyarakat. Jadi dapat dikatakan ba memiliki makna simbolik bagi kehidupan.

3. Aspek Agama

Pesan agama dari budaya Masangin ini adalah b

Pesan lain yang dapat diambil dalam budaya Masangin ini jika mengalami kegagalan dalam mewujudkan impian atau keinginan dalam aspek kehidupan, maka itu menjadi sebuah pembelajaran, untuk kita tidak boleh putus asa dan terus mencoba hingga berhasil.

Mayoritas masyarakat di lingkungan Kraton Yogyakarta merespon keberadaan budaya *Masangin* dengan tanggapan yang positif. Hal ini dapat dinilai dari intensitas dan juga geliat ekonomi yang lebih besar justru belakangan nampak ketika mitos Masangin mulai diketahui oleh masyarakat

[illegible]

cenderung negatif. Pengelolaan sampah yang masih carut marut, kamar mandi umum, dan kepadatan, kemacetan lalu lintas serta parkirnya menjadi dampak yang cukup serius.⁵¹
